

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ungkapan-ungkapan yang mengandung diskriminasi dalam bahasa Jepang, dapat diberi kesimpulan bahwa diskriminasi adalah tindakan merendahkan seseorang atau sekelompok karena berbeda dan adanya tindakan tidak menghargai hak orang lain. Dari 47 ungkapan dalam bahasa Jepang yang dinilai mengandung tindakan diskriminasi, dibagi lagi menjadi lima klasifikasi sesuai dengan sasaran diberikannya ungkapan-ungkapan itu. Kelima klasifikasi tersebut adalah masyarakat umum menjadi sasaran, kelompok etnis tertentu, wanita, pria dan berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas menjadi sasaran.

. Ungkapan-ungkapan yang menjadikan masyarakat umum sebagai sasarannya menyinggung beberapa hal, yaitu fisik, mental, status sosial dan seksualitas. Mereka (seseorang atau sekelompok) dengan fisik dinilai tidak sesuai standar mendapatkan perlakuan diskriminasi ini. Orang-orang juga lebih peduli terhadap latar belakang pendidikan seseorang. Jadi mereka yang hanya lulusan SMA, masih sering mendapatkan perlakuan diskriminasi dan kemungkinan mental mereka pun juga terkena efeknya. Kemudian seseorang dengan seksualitas yang berbeda dengan orang lain pun mendapatkan perlakuan diskriminasi karena dinilai tidak produktif seperti ungkapan “LGBTには生産性がない” (dibaca: *LGBT ni wa seesan'seega nai*)

Klasifikasi kedua adalah kelompok etnis tertentu yang menjadi sasaran. Mereka dari ras kulit hitam, dari penampilan luar sering dinilai mengerikan, sehingga adanya ungkapan seperti “黒人だから怖い(*kokujin dakara kowai*)” yang berarti “Menakutkan karena orang hitam,” dan juga ada ungkapan “クロンボ” (dibaca : *kurondo*) yang menunjuk orang hitam juga. Kemudian ada juga yang dilatarbelakangi dengan sejarah masa lalu antar negara, perlakuan diskriminasi yang menjadikan negara atau masyarakat Korea dan China menjadi sasaran seperti ungkapan “チョン” (dibaca *chon*) dan juga ungkapan “シナ” (dibaca *shina*)

Selanjutnya wanita kemungkinan menjadi sasaran dari perlakuan diskriminasi. Pemikiran pria lebih unggul daripada wanita kemungkinan juga menjadi latar belakang wanita menjadi sasaran diskriminasi, yang mana wanita tidak boleh lebih unggul daripada pria. Wanita yang dinilai berpenampilan seperti pria pun kerap mendapatkan perlakuan diskriminasi dengan menyebut mereka sebagai 女々しい atau 女らしさ (*memeshii* atau *on'na rashisa*)

Sama dengan wanita, pria juga kemungkinan menjadi sasaran dari perlakuan diskriminasi. Terdapat ungkapan “オカマ” (dibaca: *okama*) menyinggung pria yang dinilai berpenampilan seperti wanita.

Terakhir ada penyandang disabilitas atau mereka yang berkebutuhan khusus menjadi sasaran perlakuan diskriminasi. Ungkapan yang diberikan seperti “ガイジ” (dibaca: *gaiji*) yang berarti orang bodoh dan “アスペ” (dibaca: *asupe*) yang berarti autis.

Ada juga kemungkinan bahwa beberapa ungkapan yang tertulis pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa sebenarnya ungkapan-ungkapan tersebut adalah fakta atau benar adanya yang mana menunjukkan keadaan nyata seseorang, identitas seseorang, asal seseorang, namun karena adanya ketidakpahaman terhadap orang lain, pengalaman tidak baik sebelumnya dan intonasi ungkapan saat diucapkan menjadi kemungkinan ungkapan-ungkapan tersebut mengandung unsur diskriminatif atau merendahkan orang lain.